Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan p-ISSN: 2407-1935, e-ISSN: 2502-1508. Vol. 8 No. 5 September 2021: 582-592; DOI: 10.20473/vol8iss20215pp582-592

ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECT THE TIMELINESS OF FINANCIAL REPORTING IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA SHARIA STOCK INDEX (ISSI)

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI INDEX SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)

Fithrotin Azizah Rahmah, Imron Mawardi
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
fithrotin.azizah.rahmah-2016@feb.unair.ac.id*, ronmawardi@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan merupakan faktor penting dalam memengaruhi kegunaan informasi yang dibutuhkan untuk para pengambil keputusan. Studi ini dimaksudkan untuk menganalisa faktor-faktor yang mampu memengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan tahunan yang terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2015-2019. Pengambilan sampel sebanyak 75 perusahaan mempergunakan teknik purposive sampling dan metode analisis data regresi logistik. Hasil analisis menyimpulkan adanya hubungan positif signifikan antara variabel profitabillitas, leverage serta ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hubungan yang positif menunjukkan tingginya laba, leverage serta besarnya aset perusahaan mampu mendorong perusahaan agar mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Namun, terdapat pula hasil yang mencerminkan tidak adanya hubungan signifikan antar kepemilikan publik serta umur perusahaan dengan ketepatwaktuan pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Ketepatan Waktu, ISSI, Pelaporan Keuangan, Analisis Regresi Logistik.

ABSTRACT

The timeliness of financial reporting is considered to be an important factor to affects the usefulness of information that is required to a decision maker. This study examines the factors that can affects the timeliness of financial reporting listed in the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) 2015-2019. Sampling was obtained as many as 75 companies using purposive sampling technique and logistic regression data analysis methods. The results showed that there is a significantly positive relationship between the profitability, leverage and company size with the timeliness of financial reporting. This positively proven that the high profit or leverage and the size of the company's assets can encourage the companies to be timely in reporting the financial reports. However, it is also found that public ownership and company age do not significantly towards the timeliness of financial reporting.

Keywords: Timeliness, ISSI, Financial Reporting, Logistic Regression Analysis.

Informasi artikel
Diterima: 26-01-2021
Direview: 15-08-2021
Diterbitkan: 30-09-2021

**)Korespondensi (Correspondence):*
Fithrotin Azizah Rahmah

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence (CC-BY-NC-SA)

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan signifikan terjadi pada pasar modal syariah di Indonesia. Sesuai dengan data Bursa Efek Indonesia (BEI) per Oktober 2019, adanya pertumbuhan mencapai 41% dengan jumlah investor yang cukup banyak yaitu 62.840, dari posisi di akhir tahun 2018 sejumlah 44.536 investor. Jumlah tersebut mewakili 5,7% dari total seluruh investor di pasar modal Indonesia. Peningkatan jumlah investor syariah pada 2019 juga menimbulkan penambahan jumlah perusahaan publik yang ada di Indonesia. Riset tersebut memicu munculnya persaingan diantara perusahaan publik yang semakin kompetitif terutama dalam hal mempertahankan para investor. Perusahaan publik dituntut untuk selalu menyediakan suatu sumber informasi yang tepat waktu, relevan, dapat dibuktikan keasliannya, dan mudah diakses oleh pihak luar agar dapat menghadapi persaingan (Romney dan Steinbart, 2014).

Sumber informasi itu adalah pelaporan keuangan.

Faktor penting yang harus diperhatikan dalam pelaporan keuangan ialah ketepatwaktuan dalam penyampaiannya. Manfaat laporan keuangan tentunya akan terasa maksimal jika pelaporannya tepat waktu bagi pengguna dan penerima manfaat laporan keuangan, apabila ada penundaan dalam laporan keuangan maka dapat dianggap tidak relevan (Al Daoud dkk, 2014).

Emiten dan perusahaan publik di Indonesia memiliki kewajiban melaporkan laporan keuangannya sesuai Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-306/BEJ/07-2004 perihal Peraturan Nomor I-E mengenai Kewajiban Penyampaian Informasi Laporan Keuangan Tahunan yang harus dilaporkan dengan waktu maksimal pada akhir bulan ke 3 (tiga) pada tahun tersebut. Keputusan tersebut berdasar pada Peraturan Bapepam dan LK No.X.K.2 terkait Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Perusahaan Publik dimana diharuskan diberikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kemudian dibagikan kepada masyarakat dengan batas waktu maksimal adalah akhir bulan ketiga. Aturan terbaru yaitu Surat Edaran Nomor: S-92/D-04/2020 yang dikeluarkan oleh OJK perihal Relaksasi atas Kewajiban Penyampaian Laporan sebagai bentuk penyesuaian kondisi darurat akibat virus Corona di Indonesia mengumumkan bahwa publikasi Laporan Keuangan Tahunan diperpanjang selama dua bulan dari batas waktu berakhirnya kewajiban publikasi laporan yang seharusnya terjadi yaitu paling lambat tanggal 30 Maret menjadi 31 Mei 2020. Apabila penyampaian laporan keuangan lebih atau terlambat dari batas yang ditentukan, Bursa berwenang mengenai sanksi kepada perusahaan publik dengan Ketentuan II.6 yang mengacu kepada putusan direksi PT. Bursa Efek Indonesia Nomor 307/BEJ/07-2004 Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi. Peraturan tersebut menunjukkan bahwa OJK dan BEI sangat memperhatikan kepentingan ketepatwaktuan dalam pelaporan keuangan.

Menurut F.O. Iyoha (2012) dalam faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Nigeria membuktikan variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena semakin tua suatu perusahan, semakin besar kemungkinan untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Sedangkan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan laporan keuangan akhir tahun tidak berpengaruh siginifikan terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Al Daoud, dkk (2014) membuktikan bahwa opini audit, profitabilitas serta ukuran perusahaan berpengaruh pada ketepatan waktu. Sanjaya dan Wirawati (2016) membuktikan jika kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap ketepatwaktuan pelaporan laporan keuangan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Namun, meskipun telah ditetapkan aturan mengenai penyampaian laporan keuangan tidak sedikit perusahaan publik yang masih melanggar aturan. BEI melaporkan ada 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 dan tren ini meningkat di tahun 2019 yaitu terdapat 42 perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan. Pelanggaran tersebut mengindikasikan bahwa regulasi masih belum efektif untuk membuat perusahaan publik menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini mendorong penulis untuk lebih menelusuri faktor lain yang berkemungkinan mampu membuat perusahaan publik tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Peneliti sebelumnya juga membuktikkan bahwa masih adanya perbedaan temuan, sehingga hal tersebut semakin membuat penulis ingin melakukan pengujian ulang terhadap faktor-faktor yang dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variable profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan serta kepemilikan publik digunakan untuk melihat apakah mempunyai pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2015-2019. Banyaknya jumlah perusahaan manufaktur *listing* di ISSI mengisyaratkan pula banyaknya investor yang menanamkan investasinya disana, sehingga informasi terkait faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam ketepatwaktuan pelaporan keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan yang nantinya bermanfaat untuk perusahaan itu sendiri bahkan untuk para investornya. Maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian yaitu "Apakah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di ISSI?". Studi penelitian ini bertujuan menguji hubungan agar ditemukannya bukti empiris antara ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan variable profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan serta kepemilikan publik di perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2015-2019.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency Theory)* yaitu konsep yang menerangkan hubungan terikat dalam kontrak antara pihak prinsipal sebagai pihak pemilik yang mendelegasikan pekerjaannya kepada pihak agen sebagai pengelola pekerjaan dan menentukan keputusan. (Jensen dan Meckling dalam Sanjaya dan Wirawati, 2016).

Agency Theory ini dapat memunculkan asimetri informasi di antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) sebab pihak agen memiliki informasi lebih detail dan banyak mengenai perusahaan dibanding dengan pemilik (Sanjaya dan Wirawati, 2016). Hal tersebut akan menimbulkan tidak efektifnya kinerja perusahaan dan menurunkan reputasi perusahaan. Maka dalam pelaksanaannya, para agen harus memberikan segala informasi relevan yang dibutuhkan oleh prinsipal. Ketepatwaktuan pelaporan keuangan mampu meminimalisir informasi asimetrik yang terjadi di perusahaan. (Fagbemi dan Uadile, 2011).

Teori Kepatuhan

Perusahaan publik dituntut untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan batas maksimal waktu yaitu 3 (tiga) bulan setelah tahun buku terakhir (Kep. Direksi PT BEI Nomor: Kep-306/BEJ/07-2004), hal tersebut telah searah dengan tinjauan mengenai *compliance theory* atau teori kepatuhan yang dijelaskan oleh Tyler. Tyler menjelaskan bahwa ada dua pandangan yang mendasar terkait ketaatan hukum, yaitu normatif dan instrumental (Saleh dan Susilowati, 2004).

Pandangan instrumental mengasumsikan bahwa seluruh individu dipicu oleh tanggapan dan kepentingan pribadi mengenai perubahan yang terkait terhadap perilaku. Dilain sisi, pandangan normatif melibatkan hal-hal yang dianggap bermoral dan bertentangan dengan kepentingan pribadi. Maka berdasarkan pandangan normatif, teori kepatuhan ini dapat memberikan efek terhadap perusahaan yang mengusahakan untuk melaporkan laporan dengan tepat serta tidak terlambat sebab tidak hanya untuk pemenuhan kewajiban perusahaan, tetapi juga akan memberikan manfaat bagi pengguna laporan.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Aspek dalam pelaporan keuangan meliputi informasi terkait kondisi keuangan, kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu, serta dapat melayani kepentingan publik dalam pengalokasian sumber ekonomi di perekonomian masyarakat.

Ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan dianggap menjadi hal yang memengaruhi fungsi informasi untuk disediakan kepada investor sebagai pengambil keputusan (Alkhatib dan Marji, 2012). Sehingga perusahaan harus memperhatikan waktu dalam pelaporan keuangan agar kebutuhan informasi para pemangku kebijakan terpenuhi (F.O Iyoha, 2012). Sesuai dengan Keputusan Direksi PT BEI Nomor: Kep-306/BEJ/07-2004, penyampaian informasi laporan keuangan tahunan dilakukan maks. akhir bulan ke-3 setelah tanggal penyampaian pelaporan keuangan tahunan. Ketentuan tersebut mengindikasikan bahwa lembaga pemangku kebijakan tegas dalam menangani ketepatwaktuan pelaporan keuangan, sebab hal ini menyangkut masalah manajemen waktu dimana jika perusahaan tidak memenuhi kewajiban, maka akan timbul ketidakprofesionalan dan dapat merugikan pihak lain. Sejatinya waktu adalah modal dasar di kehidupan. Sebagaimana tafsir firman Allah SWT pada Surat Al-Ashr (1-3) yaitu, disebutkan ada empat hal yang dapat menyelamatkan manusia supaya tidak tergolong orang merugi yaitu beramal saleh, beriman, saling berbagi kebenaran serta berlaku sabar. Sehingga jika suatu perusahaan dapat mengelola waktu dengan baik, maka perusahaan tersebut akan mencapai optimalisasi dalam kinerjanya, seperti melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Jika sebaliknya, maka perusahaan tidak akan mampu mengelola sesuatu dengan baik.

Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Brigham dan Houston (2010) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan *output* akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan ketetapan operasional. Profitabilitas menggambarkan seberapa baik manajemen perusahaan dalam melaksanakan tugas mereka, yaitu penilaian efektifitas manajemen yang terlihat dari hasil investasi sebagai imbalan serta mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola modal dan kewajiban yang telah dipercayakan oleh para pemangku kebijakan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas besar (*good news*) akan secara langsung memiliki niat untuk segera melaporkan laporan keuangannya dibanding dengan perusahaan profitabilitas rendah (*bad news*) (Hashim dkk, 2013).

Dalam islam, profit dimaknai sebagai pertambahan modal pokok perdagangan yang terjadi dikarenakan pertukaran atau ekspedisi dagang (Rohmat, 2015). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa memperoleh keuntungan diperbolehkan karena hal tersebut baik bagi suatu perusahaan asalkan tidak merugikan pihak lain.

H_1: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Leverage dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Leverage merupakan susunan kepemilikan modal oleh suatu perusahaan yang dipergunakan sebagai tolak ukur seberapa jauh perusahaan dapat menggunakan hutang untuk membiayai asset perusahaan (Brigham dan Houston, 2014). Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya daripada perusahaan dengan *leverage* rendah. Tingginya *leverage* dalam sebuah emiten berpengaruh terhadap kepemilikan insentif untuk berinvestasi secara sub-optimal, pemegang hutang biasanya memasukkan klausul dalam kontrak hutang yang membatasi aktivitas manajemen (Jensen dan Meckling dalam Owusu-Ansah, 2000). Salah satu klausul tersebut adalah mensyaratkan pengungkapan yang cepat secara lebih sering sehingga pemegang hutang dapat menilai kembali kinerja keuangan jangka panjang atau posisi perusahaan (Owusu-Ansah, 2000).

H_2: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Hashim dkk (2013) perusahaan berukuran masif diharapkan dapat segera mempublikasikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, sebab mereka telah berkembang pesat dalam pasar yang kompetitif dengan sumber daya yang cukup, seperti kontrol internal yang kuat, dimonitor dengan ketat oleh investor dan regulator, serta memiliki pelanggan yang kredibel. Selain itu, perusahaan dengan skala besar akan condong untuk memikat perhatian publik atau pihak media untuk melaporkan secara cepat (F.O Iyoha, 2012). Sehingga, dapat dikatakan bahwa perusahaan besar akan mampu mempublikasian laporan keuangannya dengan tepat waktu dibanding dengan perusahaaan kecil.

H_3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Umur Perusahaan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Putra dan Ramantha (2015) memaparkan umur perusahaan sebagai waktu yang telah dicapai dari awal berdirinya suatu perusahaan sampai waktu yang tidak bisa ditentukan. Lamanya umur suatu perusahaan akan memiliki anggapan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik karena mampu memproses, mengumpulkan dan memberikan informasi lebih banyak dibanding dengan perusahaan yang lebih muda. Semakin tua perusahaan, semakin besar probabilitas prosedur internal perusahaan akan efektif. Maka dari itu, laporan keuangan cenderung dilaporkan tepat waktu. Lain halnya dengan perusahaan muda yang rentan gagal dan kurang berpengalaman (F.O Iyoha, 2012).

H_4: Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Kepemilikan Publik dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Sanjaya dan Wirawati (2016) mempertimbangkan dua aspek dari struktur kepemilikan perusahaan publik, yaitu manajamen perusahaan atau kepemilikan dalam pihak internal (*insider ownership's*) serta kepemilikan dari pihak luar (*outsider ownership's*). Struktur kepemilikan dari eksternal seringkali mengintervensi urusan perusahaan, hal ini memicu pemilik eksternal memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja perusahaan serta dapat melakukan pengawasan sehingga fleksibilitas manajemen internal menjadi terbatas. Pengawasan yang dilakukan pihak eksternal juga dapat menuntut pihak manajemen untuk memberikan kemampuan terbaik dalam mengelola perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan pihak luar mempunyai kekuatan mendorong manajemen untuk mempublikasikan informasi sesuai waktu yang ditentukan, dikarenakan ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat memengaruhi perumusan putusan ekonomi kedepan (Sari dan Ifada, 2010).

H_5: Kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder bersumber dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta *annual report*

yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun situs resmi perusahaan *listing* Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2019. Populasi studi penelitian yaitu seluruh perusahaan manufaktur *listing* di ISSI 2015-2019 dengan sampel penelitian yang didapat menggunakan *purposive sampling* yakni tehnik perolehan sampel dari beberapa ketentuan yang sudah ditetapkan. *Pertama*, perusahaan manufaktur secara konsisten tercatat di ISSI selama periode 2015-2019. *Kedua*, perusahaan mempublikasikaan laporan keuangan tahunannya yang berakhir pada 31 Desember dalam lima tahun berturut (2015-2019). *Ketiga*, perusahaan mencantumkan tanggal publikasi laporan keuangan tahunan di *website* BEI.

Definisi Operasional Variabel

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan Waktu dalam penelitian ini ialah periode publikasi laporan keuangan oleh perusahaan tercatat di ISSI tahun 2015-2019. Berdasarkan Kep. Direksi PT BEI No:Kep-306/BEJ/07-2004. Aturan No. I-E terkait Kewajiban Pelaporan Informasi Laporan Keuangan Tahunan yakni batas waktu pelaporan laporan keuangan tahunan paling akhir ialah akhir bulan ketiga (90 hari) tahun buku terakhir, namun untuk laporan keuangan tahun 2019 berdasarkan SP18/DHMS/OJK/III/2020 terkait pelonggaran batas waktu pelaporan keuangan tahunan yaitu paling lambat akhir bulan kelima setelah tahun buku terakhir. Dianggap tepat waktu jika laporan keuangan dipublikasikan paling lambat atau sebelum tanggal 30 Maret untuk tahun 2015-2018, sedangkan untuk tahun 2019 adalah tanggal 30 Mei.

Tanggal publikasi laporan dapat dilihat pada tanggal yang tertera pada *website* BEI (*www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/*). Variabel *dummy* sebagai pengukur variable ketepatan waktu dengan kategori 1 bagi perusahaan tepat waktu serta kategori 0 bagi perusahaan tidak tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan tahunan.

Profitabilitas

Menghasilkan laba adalah salah satu aspek kesuksesan perusahaan (Brigham dan Houston, 2014). Rasio ROA (*Return on Assets*) sebagai alat ukur profitabilitas berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur ISSI 2015-2019. Pengukuran ini juga digunakan dalam penelitian Ha dkk (2018), Sanjaya dan Wirawati (2016) serta Putra dan Ramantha (2015). Berikut rumus yang digunakan:

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Asset}$$

Leverage

DER (*Debt to Equity Ratio*) sebagai alat ukur *leverage* yaitu membandingkan total utang dengan total asset. Nilai DER terdapat didalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur ISSI tahun 2015-2019 yang dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Ukuran Perusahaan

Penggunaan *natural log* dari total aset perusahaan sebagai alat ukur ukuran perusahaan telah sesuai dengan model yang dilakukan oleh Alkhatib (2012), F.O Iyoha (2012), Hashim dkk (2013), dan Efobi (2014). Besar nilai aset berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur ISSI 2015-2019. Berikut rumusnya:

$$SIze = Ln\ (Total\ Assets)$$

Umur Perusahaan

Pengukuran yang digunakan oleh Efobi (2014) dan Putra dan Ramantha (2015) terkait umur perusahaan juga diaplikasikan dalam studi ini yaitu selisih antara tahun studi dengan tahun berdiri perusahaan manufaktur ISSI tahun 2015-2019.

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik didapat melalui porsentase saham masyarakat atau pihak luar perusahaan manufaktur *listing* di ISSI periode 2015-2019 (Savitri dkk, 2019); (Sanjaya dan Wirawati, 2016); (Sari dan Ifada, 2010).

Teknik Analisis

Analisis regresi logistik dipergunakan untuk menguji keterkaitan variabel independen (kategorikal atau kontinu) dengan satu variabel dependen (Ghozali, 2005:9). Tujuan regresi logistik di studi ini ialah untuk melihat keterkaitan variable independen yakni profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan serta kepemilikan publik terhadap variable dependen yaitu ketepatanwaktu pelaporan keuangan dengan probabilitas munculnya kategori tidak tepatwaktu (0) dan tepatwaktu (1). Regresi logistik tidak membutuhkan uji normalitas sebab tidak dibutuhkannya asumsi normalitas di variable independennya (Ghozali, 2005: 211). Asumsi *multivariate* normal disini juga tidak terpenuhi sebab variabel independennya ialah *mix* data antara kontinu dan kategorikal. Persamaan analisis regresi logistik yang digunakan adalah:

$$\text{Ln}\left(\frac{\text{TL}}{1} - \text{T}\right) = \beta 0 + \beta 1(ROA) + \beta 2(DER) + \beta 3(LN_SIZE) + \beta 4(AGE) + \beta 5(KP) + e$$

Keterangan:

Ln (TL/1-TL) : *dummy variabel* ketepatan waktu
$\beta 0$: konstanta
ROA : profitabilitas
DER : *leverage*
LN_SIZE : ukuran perusahaan
AGE : umur perusahaan
KP : kepemilikan publik
e : error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik dipergunakan untuk menilai variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan serta kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu perusahaan manufaktur *listing* di ISSI periode 2015-2019 dengan menggunakan program SPSS 20. Berikut langkah-langkah pengujian model regresi logistik:

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test diujikan untuk mengamati ketepatan pada model regresi yang digunakan. Jika tingkat nilai signifikansi lebih besar dari α, maka dinyatakan model regresi logistik bisa diterima sebab adanya kesesuaian pada data pengamatannya. Berikut hasil dari uji kelayakan model penelitian:

Tabel 1.
Hasil Uji Kelayakan Model

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,352	8	.313

Sumber: SPSS 22, data diolah (2021)

Tabel 1 memperlihatkan nilai *chi-square* sebesar 9,325 disertai nilai signifikansi 0,313. Nilai signifikansi lebih besar dari α = 0.05, artinya tidak adanya perbedaan praduga dari model regresi logistik dengan hasil observasi. Sehingga dikatakan model regresi telah diterima dan dapat dipergunakan pada analisis selanjutnya.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Kemudian yaitu menguji keseluruhan model regresi dengan membandingkan hasil -2 *Log Likelihood Block* 0 dengan -2 *Log Likelihood Block* 1. Apabila ada penurunan antara hasil -2 *Log Likelihood Block* 0 dengan -2 *Log Likelihood Block* 1 maka menunjukkan metode yang dihipotesiskan adalah model regresi yang baik (Ghozali, 2012). Berikut hasil uji dari keseluruhan model:

Tabel 2.
Hasil Uji Keseluruhan Model

Step	*-2 Log Likelihood*	Hasil
Block - 0	466.206	Adanya penurunan -2 *Log Likelihood* dari *block* 0 ke
Block - 1	444.729	*block* 1 sebesar 21,477

Sumber: SPSS 22, data diolah (2021)

Dari tabel 2 di atas, pada *Block* 0 menampilkan nilai -2 *Log Likelihood* sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model sebesar 466.206 sedangkan pada *Block* 1 setelah variabel dimasukkan menunjukkan nilai -2 *Log Likelihood* sebesar 444.729. Nilai tersebut mencerminkan adanya penurunan sebesar 21,477, sehingga dikatakan model regresi yang dipergunakan telah cocok dengan data.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 mempergunakan nilai *Nagelkerke R Square* agar mengetahui besaran nilai heterogenitas variabel independen yang dapat menerangkan heterogenitas variabel dependen pada model regresi logistik. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 3.
Hasil Uji *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*

Step	*-2 Log likelihood*	*Cox & Snell R Square*	*Nagelkerke R Square*
1	444.729[a]	.060	.081

Sumber: SPSS 22, data diolah (2021)

Hasil nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,081 artinya heterogenitas variabel independen yang terdiri dari dari ROA, DER, LN_Size, usia perusahaan, kepemilikan publik sanggup menjelaskan heterogenitas variabel dependennya yaitu ketepatan waktu sebesar 8,1% sedangkan sisanya 91,9% diterangkan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan regresi logistik dipergunakan untuk mengamati hasil signifikansi variable independen yaitu ROA, DER, LN_Size, usia perusahaan, serta kepemilikan publik terhadap variable dependen, yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berikut hasil analisis regresi logistik:

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Logistik

		B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp. (B)
Step 1	ROA	.076	.020	15.003	1	.000*	1.079
	DER	.304	.154	3.882	1	.049**	1.355
	LN_SIZE	.099	.053	3.524	1	.060***	1.104
	AGE	-.008	.009	.688	1	.407	.992
	KP	-.005	.007	.545	1	.460	.995
	Constant	-2.870	1.724	2.770	1	.096	.057

*,**,*** signifikansi pada α sebesar 1%, 5%, 10%.
Sumber: SPSS 22, data diolah (2021)

Berdasar hasil pengujian koefisien regresi logistik diatas, maka didapat persamaan yaitu:

$$\text{Ln}\frac{\text{TL}}{1-\text{TL}} = \text{-2.870} + 0{,}076_{\text{ROA}} + 0{,}304_{\text{DER}} + 0{,}099_{\text{LN_SIZE}} - 0{,}008_{\text{Umur Perusahaan}} - 0{,}005_{\text{Kepemilikan Publik}} + \varepsilon$$

Sehingga dapat diuraikan bahwa:

1. ROA atau Profitabilitas memiliki tingkat koefisien positif 0,076 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,01%, yang berarti setiap peningkatan yang terjadi pada ROA akan memungkinkan terjadinya ketepatwaktuan perusahaan ISSI (2015-2019) dalam melaporkan laporan keuangan. Terkait hasil tersebut, maka dinyatakan H_1 diterima yaitu ROA perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan.
2. DER atau *Leverage* memiliki tingkat koefisien positif 0,304 dengan nilai signifikansi 0,049 < 5%, yang berarti setiap peningkatan yang terjadi pada DER akan memungkinkan terjadinya ketepatwaktuan perusahaan ISSI (2015-2019) dalam melaporkan laporan keuangan. Terkait hasil

tersebut, maka dinyatakan H_2 diterima yaitu DER perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan.

3. Kecilnya tingkat nilai signifikansi 0,060 daripada taraf kepercayaan 10% pada variable LN_Size berarti menunjukkan adanya keterkaitan antara ukuran perusahaan dengan ketepatwaktuan publikasi laporan perusahaan di ISSI (2015-2019). Terkait hasil tersebut, maka dinyatakan H_3 diterima yaitu LN_Size perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan.
4. Dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,407 serta koefisien -0,008 menandakan bahwa setiap terjadi peningkatan pada umur perusahaan maka semakin kecil kemungkinan terjadinya ketepatwaktuan pelaporan keuangan perusahaan di ISSI (2015-2019). Sehingga dinyatakan bahwa H_4 ditolak yaitu umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan.
5. Kepemilikan Publik menampilkan hasil nilai koefisien sebesar -0,005 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,460 yang berarti H_5 ditolak yaitu kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan perusahaan di ISSI (2015-2019).

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatwaktuan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh profitabilitas karena ROA menunjukkan kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan laba. Keuntungan adalah *good news* untuk perusahaan, hal ini membuat perusahaan menghindari penundaan penyampaian informasi. Sehingga perusahaan penghasil laba cenderung cepat dalam melaporkan laporan keuangannya dibanding perusahaan penghasil laba kecil. Hal ini berhubungan dengan *agency theory* dimana para agen harus memberikan segala informasi yang dibutuhkan oleh *principal* untuk menghindari asimetri informasi.

Hasil studi ini sejalan dengan Savitri, dkk (2019), Wulandari (2018), Sanjaya dan Wirawati (2016); Putra dan Ramantha (2015) dimana membuktikan ROA mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu. Berlainan dengan itu, Sari dan Ifada (2010); Hashim, dkk (2013) berpendapat bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan dengan *leverage* tinggi lebih memiliki rasa tanggung jawab agar keperluan kreditor terpenuhi, salah satunya dengan cara mempublikasikan informasi yang dapat diandalkan untuk memastikan kreditor memiliki kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Sementara itu, dijelaskan bahwa *agency theory* telah digunakan untuk menjelaskan hubungan *leverage* dan pengungkapan perusahaan dimana pihak perusahaan kemungkinan akan secara sukarela mengungkapkan informasi agar kreditor dapat memantau urusan perusahaan serta menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan tepat waktu.

Temuan ini sejalan dengan Kamalluarifin (2016) dan Alkhatib dan Marji (2012). Namun, tidak sejalan dengan Sari dan Ifada (2010), Hashim dkk (2013), Sanjaya dan Wirawati (2016), Ha dkk (2018) serta Rahmawati (2018) yang menunjukkan tidak signifikannya *leverage* terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Selaras dengan studi sebelumnya yakni Sanjaya dan Wirawati (2016); Hashim dkk (2013), studi ini mengindikasikan adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Hasil ini telah selaras dengan landasan teori dimana makin besar *total assets* perusahaan, maka makin cepat pula penyampaian laporan keuangannya, sebab perusahaan memiliki kapasitas yang cukup untuk melibatkan staf yang kredibel agar penyusunan laporan keuangan mudah terselesaikan. Dukungan dari *system* informasi terbaru dan kuatnya pengendalian internal juga akan menambah kecepatan penyelesaian pengerjaan laporan keuangan. Namun, hasil studi ini tak selaras dengan Alkhatib dkk (2012); F.O. Iyoha (2012); serta Savitri dkk (2018) dimana ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Lamanya umur suatu perusahaan tidak memengaruhi perusahaan tersebut dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Keadaaan ini disebabkan karena penyampaian laporan

keuangan tidak didasari pada berapa lama perusahaan didirikan, dimana makin lama usia perusahaan maka makin tepat waktu penyampaian laporan keuangannya, namun lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan dalam beradaptasi terhadap perubahan ekonomi yang memengaruhi operasi perusahaan. Dapat juga dikatakan bahwa perusahaan yang lebih tua belum tentu melaporkan laporan dengan tepat waktu, sebab semakin panjang umur suatu perusahaan, maka kompleksitas masalah yang dihadapi perusahaan juga semakin besar.

Temuan ini selaras dengan penelitian Kuswanto dan Manaf (2015) serta Wulandari (2018) dimana menemukan usia perusahaan tidak memiliki hubungan yang positif dan bermakna dengan ketepatwaktuan pelaporan. Namun, berbeda halnya dengan Sari dan Ifada (2010); F.O. Iyoha (2012); Efobi (2014); Putra dan Ramantha (2015) yang menemukan usia perusahaan secara signifikan memengaruhi ketepatwaktuan pelaporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil yang tidak berpengaruh signifikan dikarenakan data perusahaan yang dipergunakan menunjukkan prosentase kepemilikan pihak luar atau publik yang kecil dibanding keseluruhan kepemilikan perusahaan. Dengan demikian, konsentrasi kepemilikan yang didistribusikan dalam proporsi yang kecil mengakibatkan *stakeholders* tidak memiliki pengaruh serta kekuasaan untuk menekan serta mengawasi kinerja para eksekutif atau manajemen perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Sari dan Ifada (2010) yang menyimpulkan secara positif tidak berpengaruhnya kepemilikan publik terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Namun, berbeda halnya dengan studi Sanjaya dan Wirawati (2016) serta Savitri (2019) yang mengatakan jika kepemilikan publik memengaruhi ketepatanwaktu pelaporan keuangan.

V. SIMPULAN

Berlandaskan hasil pembahasan di atas, maka diperoleh simpulan:

1. Profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan (*Ln_Size*) terbukti positif berpengaruh signifikan terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan. ROA signifikan di nilai 0,000, DER signifikan di nilai 0,049, serta *Ln_Size* signifikan di nilai 0,060. Dapatan hasil ini menunjukkan perusahaan dengan tingkat ROA, DER, dan *Ln_Size* yang tinggi mencerminkan *good news* sehingga membuat perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hal tersebut telah selaras dengan *agency theory* yang dimana perusahaan akan cepat dalam melaporkan laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi. Selain itu, perusahaan juga telah mengimplikasikan teori kepatuhan dimana perusahaan telah memenuhi kewajiban pelaporan keuangan kepada BEI serta OJK dan menyediakan laporan keuangan dengan tepat waktu untuk para pengguna kebijakan agar tidak kehilangan relevansinya.
2. Umur perusahaan dan kepemilikan publik terbukti tidak memengaruhi ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Nilai signifikansi sebesar 0,407 dimiliki oleh umur perusahaan yang mengimplikasikan bahwa pelaporan keuangan tidak dilandaskan atas lamanya perusahaan tersebut berdiri, melainkan didasari pada kemampuan adaptasi perusahaan tersebut dalam perubahan term perekonomian yang berdampak pada performa perusahaan. Sedangkan nilai signifikansi kepemilikan publik sebesar 0,460 yang mengindikasikan bahwa persentase kepemilikan publik tak dapat menekan atau mendorong manajemen untuk mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu.
3. Perusahaan publik harus mempublikasikan informasi laporan keuangan dengan tepat waktu dan lengkap agar meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik calon investor serta mendapat kepercayaan investor atas transparansi dalam keterbukaan informasi. Selain itu, sebagai bentuk pemenuhan kewajiban penyampaian laporan keuangan yang telah ditetapkan para regulator. Bagi peneliti selanjutnya dan akademisi, sebaiknya mempertimbangkan penggunaan sampel yang lebih bervariasi, periode penelitian yang lebih lama dan menambah variabel penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Untuk para investor dan masyarakat, diharapkan memperhatikan informasi akuntansi yang dikeluarkan pada saat itu juga karena informasi tersebut akan memengaruhi kemampuan dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

AlDaoud, K. A., Ku-Ismail, K. N. I., & Lode, N. A. (2014). The timeliness of financial reporting among Jordanian companies: Do company and board characteristics and audit opinion matter?. *Asian Social Science,10*(3),191-201.

Alkhatib, K., & Marji, Q. (2012). Audit reports timeliness: Empirical evidence from Jordan. *Procedia Social and Behavioral Sciences, 62*. 1342-1349.

Brigham., & Houston. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Bursa Efek Indonesia. (2004). Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor KEP-306/BEJ/07/2004 tentang kewajiban penyampaian informasi laporana keuangan tahunan.

_____. (2004). Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor KEP-307/BEJ/07/2004 Tentang sanksi.

Efobi, U., & Okougbo, P. (2014). Timeliness of financial reporting in Nigeria. *SA Journal of Accounting Research, 28*(1), 65-77.

Ghozali, I. (2005). *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 update PLS regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hashim, F., Hashim, F., Jambari A. R. (2013). Relationship between corporate attributes and timeliness in corporate reporting: Malaysian evidence. *Jurnal Teknologi, 64*(2), 115-119.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). PSAK No. 1 tentang laporan keuangan– edisi revisi 2017. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Iyoha, F. O. (2012). Company attributes and the timeliness of financial reporting in Nigeria. *Business Intelligence Journal, 5*(1), 41-49.

Kamalluarifin, W. F. S. W. (2016). The influence of corporate governance and firm characteristics on the timeliness of corporate internet reporting by top 95 companies in Malaysia. *Procedia Economics and Finance 35*, 156-165.

Kasmir. (2013). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kuswanto, H., & Manaf, S. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2013). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi, 22*(38).

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2014). *Accounting information systems*. New York: Prentice Hall.

Peraturan Ketua Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011 No. X.K.2. Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.

Putra, I. G. A. P., & Pramantha, I. W. (2015). Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit pada ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 10*(1), 199-213.

Rahmawati, E. (2018). Information content and determinants of timeliness financial reporting: Evidence from an emerging market. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal, 22*(4).

Rohmat. (2015). *Nilai-nilai moral kewirausahaan membangun bangsa berkarakter*. Gresik: Gerbang Media.

Saleh, R. (2004). Studi empiris ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di bursa efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII Denpasar*.

Sanjaya, I. M. D. M., & Wirawati, N. G. P. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi, 15*(1), 17-26.

Sari, L. K., & Ifada, L. (2010). Studi empiris ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di bursa efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 11*(1).

Savitri, E., Andreas, A., Surya, R. A. S. (2019). Influencing Factors: The Timeliness of Financial Reporting Submissions. *Business and Management Studies, 5*(1).

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-92/D-04/2020 tentang relaksasi atas kewajiban penyampaian laporan keuangan dan RUPS

Tyler, T. R. (1989). The psychology of procedural justice: A test of the Group Value Model. *Journal of Personality and Social Psychology, 57*, 830-838.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal.
Wulandari, G. H. (2018). Factors that influence the timeliness of publication of financial statements on banking in Indonesia. *Technobiz: International Journal of Business, 1*(1), 16-18.